

IPENGELOLA PAUD DESA UNTUK PENINGKATAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DESA

Vivi Sufiati¹⁾, Arip Prehatiningsih²⁾, dan Ika Aprilia Kusumastuti³⁾

¹⁾ Universitas Veteran Bangun Nusantara
vivisufiati@univetbantara.ac.id

²⁾ Universitas Veteran Bangun Nusantara
aripprehatiningsih@univetbantara.ac.id

³⁾ Universitas Veteran Bangun Nusantara
Ikaapriak@univetbantara.ac.id

ABSTRAK

Pengelola PAUD Desa di Kabupaten Sukoharjo memiliki kendala dalam pengelolaan PAUD Desa. Keterbatasan sarana dan prasarana, pendidik, dana, serta minimnya pelatihan menjadi kendala dalam mengembangkan PAUD Desa. Di sisi lain banyak anak usia dini yang harus terlayani dengan baik. Tim PG PAUD UNIVET bekerjasama dengan Dinas Pemberdayaan Desa Kabupaten Sukoharjo melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan IPTEK bagi Masyarakat Pengelola PAUD Desa. Tujuan dari pengabdian pada masyarakat untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan dimana di PAUD mayoritas pengelola, pendidik dan orang tua yang terlibat adalah perempuan. Kegiatan dilakukan dengan sosialisasi program, pelatihan, pendampingan, monitoring, serta evaluasi. Hasil program menunjukkan peningkatan pemberdayaan perempuan desa dalam pengelolaan PAUD. Pengelola PAUD berhasil bekerjasama dengan pendidik dan orang tua yang mayoritas perempuan untuk pengelolaan PAUD yang berkualitas. Kerjasama ini menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pengelola melibatkan orang tua/ibu peserta didik untuk membuat media pembelajaran dari sekitar dan menjadi guru pendamping sebagai solusi dari masalah sarana prasarana, pendidik serta dana yang terbatas. Sementara pelatihan dan pendampingan PAUD dilakukan langsung oleh tim abdimas.

Kata Kunci: pengelola PAUD, pemberdayaan perempuan, desa, IPTEK

ABSTRACT

Pengelola PAUD Desa in Sukoharjo Regency have obstacles in managing PAUD Desa. Limited facilities and infrastructure, educators, funds, and minimal training are obstacles in developing PAUD Desa. On the other hand, there are many early childhood children who must be served well. The UNIVET PG PAUD Team in collaboration with the Sukoharjo Regency Village Empowerment Service conducted community service by providing science and technology training for Pengelola PAUD Desa. The purpose of community service is to increase women's empowerment where the majority of managers, educators and parents involved in PAUD are women. Activities are carried out through program socialization, training, mentoring, monitoring, and evaluation. The results of the program show an increase in the empowerment of village women in managing PAUD. Pengelola PAUD have succeeded in working with educators and parents who are mostly women to manage quality PAUD. his collaboration solves the problems faced. Managers involve parents/mothers of students to create learning media from the surrounding area and become accompanying teachers as a solution to the problems of limited facilities, educators and funds. Meanwhile, PAUD training and mentoring are carried out directly by the community service team

Keywords: Pengelola PAUD, women's empowerment, village, science and technology

PENDAHULUAN

Dinas Pemberdayaan Desa Kabupaten Sukoharjo memiliki visi mewujudkan masyarakat sejahtera dan mandiri melalui pemberdayaan yang sinergis dan terpadu. Bidang pendidikan menjadi salah satu perhatian dari Dinas Pemberdayaan Desa Kabupaten Sukoharjo. Pendidikan yang berkualitas akan memberi pengaruh jangka panjang untuk kualitas hidup masyarakat. Kualitas pendidikan bisa ditingkatkan dengan memperhatikan pengembangan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan paling awal yang juga sebagian besar di kelola desa adalah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Pada kenyataannya tidak semua desa berhasil memajukan PAUD Desa yang didirikan. Sebagian besar lembaga PAUD adalah milik swasta. PAUD Desa tidak semuanya berhasil bersaing dengan PAUD swasta. Hal ini menjadi perhatian besar dari Dinas Pemberdayaan Desa Kabupaten Sukoharjo.

Universitas Veteran Bangun Nusantara memiliki program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang bermitra dengan Dinas Pemberdayaan Desa Kabupaten Sukoharjo untuk melakukan analisis lebih jauh terkait permasalahan PAUD Desa di Sukoharjo dan dilanjutkan melakukan program pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan hasil pertemuan dengan perangkat desa terdapat berbagai permasalahan yang dirasakan pengelola PAUD Desa. Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi landasan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.

PAUD di desa-desa Kabupaten Sukoharjo yang masih kekurangan fasilitas yang memadai, seperti ruang belajar yang layak, alat peraga pendidikan, dan sarana bermain anak. Keterbatasan ini menghambat pendidik melakukan kegiatan pembelajaran. Dari sisi pendidik belum mampu menyelesaikan permasalahan fasilitas ini. Pendidik kesulitan dalam mengusahakan kualitas ditengah keterbatasan fasilitas.

Di beberapa desa di kabupaten Sukoharjo tenaga pendidik yang terlatih dan berkompeten untuk mengajar di PAUD masih terbatas. Kualitas kompetensi pendidik PAUD perlu ditingkatkan menjadi pendidik profesional (Nadar, Yuni, & Hardiyanto, 2021). Banyak pengajar yang tidak memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pelatihan bagi tenaga pendidik juga menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan kualitas PAUD Desa. Hal ini membuat kurangnya kepercayaan diri menjadi pendidik PAUD. Beberapa PAUD Desa mengalami krisis pengajar, ada pengajar yang berhenti sementara mencari pengganti tidaklah mudah.

Beberapa orang tua di desa belum sepenuhnya menyadari pentingnya pendidikan anak usia dini. Pendidikan bagi anak usia dini sering dianggap kurang prioritas dibandingkan kebutuhan ekonomi keluarga. Pendidik membutuhkan upaya keras untuk mencari peserta didik. Hal ini menjadi alasan masyarakat sekitar enggan menjadi pendidik PAUD. Pelatihan bagi wali murid dan masyarakat desa diperlukan sehingga untuk meningkatkan angka partisipasi anak usia dini pada lembaga PAUD (Ananda, 2020).

Sebagian besar PAUD di desa masih mengandalkan dana dari pemerintah desa atau masyarakat setempat, sehingga ketergantungan terhadap dana yang terbatas menjadi tantangan besar. Program untuk pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas PAUD sering kali terbatas. Pendampingan dalam pengelolaan PAUD, manajemen sekolah, dan pemberdayaan orang tua dalam mendidik anak-anak di rumah masih kurang dilakukan secara maksimal. Meskipun pemerintah pusat atau daerah sering mengadakan program pengembangan PAUD, tidak semua desa mendapat sosialisasi atau implementasi yang sama. Beberapa desa tidak memiliki cukup informasi tentang berbagai program pemerintah yang dapat membantu pengembangan PAUD. Hal ini menjadi masalah bagi pengelola PAUD.

Permasalahan diatas mencetuskan pengabdian pada masyarakat Iptek Bagi Masyarakat Pengelola PAUD Desa untuk peningkatan pemberdayaan perempuan desa. Pengelola PAUD sebagian besar adalah perempuan dan merangkap menjadi

pendidik. Orang tua yang banyak terlibat di PAUD adalah ibu. Program PAUD Desa melibatkan kekuatan perempuan desa. Program ini akan memberikan pelatihan pengelola untuk menerapkan metode manajemen yang tepat menghadapi kurangnya sarana-prasarana, keterbatasan pendidik, serta dana untuk pengelolaan PAUD. Pengelola PAUD menjadi kunci untuk peningkatan mutu pendidik. Gaya kepemimpinan yang selalu memberi peluang dan memfasilitasi setiap ide baru yang digagas pendidik meningkatkan kualitas (Rahma, Jannah, & Zukhairina, 2022). Tujuannya untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan desa dimana baik pengelola, pendidik dan orang tua (ibu) bekerjasama untuk kemajuan PAUD. Pelaksanaan abdimas tidak hanya pelatihan tetapi ada pendampingan intensif, monitoring dan evaluasi.

BAHAN DAN METODE

Keberhasilan program diklat peningkatan kompetensi pengelola PAUD dapat dilihat dari beberapa tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang dilakukan berupa penilaian terhadap program (Yuniari & Widodo, 2018). Metode pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi tiga tahapan pokok, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan setiap lembaga dan tahap tambahan berupa monitoring dan evaluasi. Tahap sosialisasi dilakukan dengan memperkenalkan program, tujuan program sebagai upaya memberdayakan perempuan desa untuk pengelolaan PAUD Desa, serta menganalisis permasalahan desa dalam pengelolaan PAUD. Sosialisasi dilakukan secara langsung melalui kerjasama dengan Dinas Pemberdayaan Desa Kabupaten Sukoharjo untuk mengundang perangkat desa, pengelola PAUD Desa, pengurus BUMDes atau yang mewakili. Kegiatan sosialisasi memanfaatkan teknologi dengan menampilkan pemaparan melalui layar LCD. Setelah pemaparan dilakukan diskusi untuk menyamakan persepsi dilanjutkan dengan konsultasi pribadi dengan tim pengabdian pada masyarakat bagi yang membutuhkan. Tahap pelatihan mencakup pelatihan kepada perempuan Desa yang ditunjuk sebagai pengelola PAUD Desa untuk manajemen pengelolaan PAUD terkait sarana prasarana, sumberdaya manusia (pendidik), dan kemitraan dengan orang tua (ibu). Hal ini akan membentuk perempuan berdaya di PAUD Desa. Pendampingan dilakukan dengan konsultasi pribadi masing-masing lembaga baik dengan tatap muka maupun via daring. Selama abdimas juga dijadwalkan monitoring berkala untuk mengetahui keterserapan pemahaman saat pelatihan dan pendampingan. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai implementasi serta pemberian solusi terhadap kendala yang dialami. Evaluasi dilakukan memastikan tahapan berjalan lancar dan menunjukkan pemberdayaan perempuan desa yang optimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakatawali dengan koordinasi dari tim pelaksana dari PG PAUD Univet dengan mitra Dinas Pemberdayaan Desa Kabupaten Sukoharjo. Koordinasi dilakukan untuk menyepakati tim yang terlibat serta prosedur abdimas yang dilakukan. Hal ini ditujukan untuk memperjelas bentuk kerjasama, pembagian tugas serta tanggung jawab dalam menjalankan program. Program abdimas terdiri dari sosialisasi, pelatihan dan pendampingan.

Sosialisasi program dilakukan dengan mengenalkan tentang pengelolaan PAUD dan menganalisis permasalahan yang dihadapi Desa terkait pengelolaan PAUD Desa. Pada tahap ini diawali dengan pemaparan pengelolaan PAUD Desa. Selesai pemaparan dilanjut adanya tanya jawab atau diskusi. Pada kegiatan ini diharapkan keterbukaan dari peserta terkait permasalahan pengelolaan PAUD Desa yang dihadapi. Langkah ini memastikan bahwa program abdimas akan tepat sasaran dan menyelesaikan permasalahan yang dirasakan. Sosialisasi menghasilkan kesadaran akan pentingnya pelatihan pengelolaan PAUD Desa. Sosialisasi menyepakati penyelesaian keterbatasan sarana, sumber daya manusia (pendidik), dan kerjasama dengan orang tua melalui pelatihan iptek bagi masyarakat pengelola PAUD

Desa. Pengelola PAUD perlu mendapatkan pelatihan untuk peningkatan kapasitas pengelolaan (Fitriasih, Remawati, Retno, Utami, & Irawati, 2023).

Sosialisasi menemukan jalan peningkatan pemberdayaan perempuan desa melalui pelatihan IbM Pengelola PAUD Desa. Peserta berkomitmen untuk mengirimkan pengelola PAUD Desa untuk mengikuti pelatihan bersama tim Abdimas PG PAUD Univet. Hal ini ditandai dengan penandatanganan dokumen kerjasama. Tindak lanjut dari sosialisasi adalah penyusunan perencanaan pelatihan iptek bagi masyarakat pengelola PAUD Desa untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan desa.

Pelatihan tentang pengelolaan PAUD Desa ditujukan langsung pada pengelola PAUD. Pelatihan ini memberikan metode mengelola PAUD yang dapat meningkatkan pemberdayaan perempuan desa. Perempuan digerakkan untuk bisa mengintensifkan layanan PAUD. Strategi mengintensifkan POS PAUD dan mengintegrasikan layanan PAUD dengan berbagai layanan yang ada dimasyarakat (Puspitasari, 2015)

Antusias peserta terlihat dari daftar hadir yang penuh serta keaktifan peserta selama mengikuti pelatihan. Peserta menunjukkan sikap responsif pada pemateri yang memaparkan materi. Pelatihan memberikan metode pengelolaan PAUD dengan kerjasama pendidik bersama orang tua (ibu) untuk menyediakan media belajar dan alat permainan edukatif untuk belajar anak dari benda sekitar, dan memberikan kesempatan orang tua/ibu menjadi pendamping di kelas. Materi ini menjawab masalah keterbatasan sarana pembelajaran dan pendidik yang solusinya ada pada pemberdayaan perempuan desa.

Peserta pelatihan aktif dalam sesi diskusi. Pemateri menjawab semua pertanyaan dari peserta. Untuk pertanyaan yang belum terjawab akan dijawab setelah pelatihan. Semua peserta mendapat materi pelatihan sebagai pedoman penerapan. Pengelola juga mendapatkan akses layanan konsultasi lanjutan. Setelah pelatihan ada pengelola yang mendatangi pemateri untuk melanjutkan pertanyaan dan konsultasi.

Untuk memonitoring keberhasilan pelatihan dalam memberikan pengetahuan peserta diminta mengisi angket manfaat dan saran pelatihan sekaligus untuk persensi kehadiran. Hasilnya seluruh peserta merasa mendapat manfaat dari pelatihan. Peserta menyarankan untuk diadakan pelatihan lanjutan, narasumber datang ke lokasi lembaga dan pendampingan secara pribadi tiap lembaga dengan alasan tiap lembaga memiliki kendala yang berbeda. Tahapan lanjutan setelah pelatihan adalah pendampingan. Bimbingan dan pelatihan terbukti meningkatkan kualitas PAUD (Haryadi, 2022).

Pendampingan dilakukan dengan kebersamaan penerapan hasil pelatihan. Proses pendampingan dengan daring/komunikasi jarak jauh, tatap muka dengan bertemu di kampus dan dengan kunjungan langsung ke lembaga. Pada proses pelaksanaan, pengelola PAUD diperbolehkan untuk menghubungi tim abdimas untuk melaporkan hasil pelaksanaan maupun kendala yang dialami. Pembahasan yang tidak selesai dengan komunikasi jarak jauh bisa konsultasi langsung. Selanjutnya ada jadwal kunjungan langsung dari tim abdimas untuk melihat penerapan secara langsung. Program pengabdian ini mendukung tugas Pkja Bunda PAUD. Bunda PAUD sudah melakukan visitasi ke berbagai lembaga-lembaga, mengembangkan lembaga-lembaga PAUD yang berada di desa-desa, memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan yang mendukung PAUD holistik integratif, membantu lembaga-lembaga PAUD untuk mengikuti program akreditasi, dan memberikan bantuan-bantuan kepada lembaga yang mendukung PAUD holistik integratif (Daniswara, 2024)

Monitoring dilakukan secara berkala selama kegiatan untuk memastikan semua peserta memahami materi yang diajarkan. Evaluasi di akhir program menunjukkan peningkatan kemampuan pengelola PAUD Desa untuk melakukan manajemen pengelolaan PAUD Desa. Dampak dari kegiatan terlihat jelas baik dari sisi pengelola, pendidik, dan orang tua yang semuanya perempuan bekerjasama dalam pengelolaan PAUD. Pemberdayaan perempuan meningkat orang tua (ibu) terlibat dalam pendidikan anak, tidak lagi ada ibu yang menganggur menunggu anak pulang serta pendidik tidak kewalahan mengorganisir kelas dengan bantuan

Ibu yang bertugas jadi guru pendamping. Program pemberdayaan perempuan dengan *Family Teacher* dapat menunjang keberhasilan pendidikan anak (Panglipur, 2023).

Beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan keterbatasan waktu pelatihan maupun konsultasi ketika pendampingan, jarak lembaga yang jauh untuk kunjungan rutin. Tantangan tetap bisa dihadapi dengan koordinasi serta kerjasama dengan mitra Dinas Pemberdayaan Desa Sukoharjo serta kerjasama pengelola PAUD dan masyarakat setempat. Sinerginitas yang baik antara peraturan pemerintah, masyarakat dalam kontrol/pengawasan, penilaian serta dalam pengambilan keputusan terhadap pelaksanaan kebijakan PAUD, akan membantu terhindar dari dikotomi dari segi apa pun (Marlisa & Septiana, 2021).

Keberlanjutan program dilakukan dengan pendampingan lanjutan. Diharapkan PAUD Desa akan mandiri dengan memberdayakan perempuan Desa. Program ini akan mengawali program PAUD Desa, Dari desa, untuk Desa karena pengelola, pendidik, dan ibu adalah perempuan dari satu desa bekerjasama untuk kemajuan pendidikan desa. Keberhasilan ini memberikan kontribusi pada pemberdayaan perempuan desa.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bermitra dengan Dinas Pemberdayaan Desa Sukoharjo telah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengelola PAUD berhasil memahami manajemen Pengelolaan PAUD Desa dengan memberdayakan perempuan Desa. Pengelola PAUD dapat menerapkan hasil pelatihan dengan kerjasama perempuan desa (pengelola, pendidik dan ibu) untuk memajukan PAUD Desa. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan diharapkan selain menyelesaikan masalah PAUD Desa terkait keterbatasan sarana, sumber daya manusia, dan kurangnya pendampingan jika semakin memberikan kesadaran pentingnya kolaborasi bersama meningkatkan mutu PAUD Desa.

Saran untuk keberlanjutan program adalah agar pengelola PAUD terus bekerjasama dengan perempuan Desa untuk pendidik dan Ibu dari peserta didik sebagai guru pendamping yang dilibatkan untuk pendidikan anak. Kedepannya peran perempuan desa bisa ditambah lagi misal terkait kesehatan, kebersihan atau bahkan bisa membuat produk usaha untuk keberlanjutan PAUD Desa yang mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Veteran Bangun Nusantara sebagai donatur pelaksanaan abdimas. Ucapan terima kasih juga Dinas Pemberdayaan Desa Kabupaten Sukoharjo sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat. Serta Pengelola PAUD Desa dari perempuan desa yang ada di Sukoharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2020). Program Pengembangan Desa Mitra untuk Meningkatkan Angka Partisipasi Anak Usia Dini pada Lembaga PAUD. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156.
- Bagas Arika Daniswara. (2024). Peran Bunda Paud dalam Mewujudkan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 53–54.
- Fitriasih, S. H., Remawati, D., Retno, Y., Utami, W., & Irawati, T. (2023). Peningkatan Kapasitas Pengelola PAUD Kenanga Desa Banaran, Grogol Sukoharjo. *BENGAWAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 3, Nomor 2, Bulan Desember Tahun 2023 e-ISSN 2776-3552, 3, 129–136.
- Haryadi. (2022). Upaya Bimbingan melalui Pelatihan untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD dan TK Di Lingkungan Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran ISSN 2477-3077*, 94–103.
- Marlisa, L., & Septiana, E. (2021). Dikotomi Dalam Tinjauan Pustaka Terhadap Pendidikan

- Anak Usia Dini. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 142–152. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.4006>
- Nadar, W., Yuni, Y., & Hardiyanto, L. (2021). Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru PAUD: Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 1(1), 38–45. <https://doi.org/10.37640/japd.v1i1.945>
- Panglipur, I. R. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program *Family Teacher* untuk Menunjang Keberhasilan Pendidikan Anak. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat) Vol. 1, No. 2, April 2023 E-ISSN 2985-33*, 1(2), 304–308.
- Puspitasari, E. (2015). Pengembangan Model Pos PAUD Keliling. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 91–96. Retrieved from <https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/view/3381%0Ahttps://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/download/3381/3298>
- Rahma, N. D., Jannah, S. R., & Zukhairina, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Smart Paud*, 5(2), 156–169. Retrieved from <https://smartpaud.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/24>
- Yuniari, D. D., & Widodo. (2018). Manajemen Program Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pengelola PAUD di BP-PAUD dan DIKMAS Jawa Timur. *J+Plus UNESA*, 7(1), 1–8.